

Optimalisasi Upaya Pencegahan Stunting Anak Sejak Dini di Desa Cibelok Pemalang

Natal Kristiono^{1*}, Krisyulaeni Krisyulaeni²

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Semarang

*Corresponding author, e-mail: nataalkristiono@mail.unnes.ac.id.

Abstrak

Stunting telah menjadi problematika kurang gizi kronis dimana penyebabnya ialah adanya kekurangan gizi. Stunting dalam hal ini ialah dapat diartikan sebagai pendek, ialah kondisi gagal tumbuh balita disebabkan kekurangan gizi kronis terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan. Hal ini menjadi salah satu faktor yang berpengaruh langsung terhadap adanya kasus stunting. Dengan pemenuhan kebutuhan gizi anak serta pembiasaan pola hidup bersih sehat, diharapkan dapat mencegah stunting. Tujuan dari artikel ini ialah menjadi upaya dalam giat pencegahan stunting dengan beberapa kegiatan dan program kerja, seperti pengadaan sosialisasi stunting, pendampingan di Posyandu, sosialisasi cuci tangan dan gosok gigi, serta sosialisasi Ibu hamil Bersama puskesmas dan Kader PKK Desa Cibelok. Tujuan dari pelaksanaan program sosialisasi dan optimalisasi kesadaran gizi bagi ibu dan anak, menjadi program krusial KKN Unnes Giat Periode 2. Capaian kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap bahaya stunting dan penguatan gizi dilingkungan keluarga.

Keyword: Gizi; Pendampingan dan sosialisasi; Stunting.

Abstract

Stunting has become a problem of chronic malnutrition where the cause is a lack of nutrition. Stunting in this case can be interpreted as short, which is a condition of failure to thrive in toddlers due to chronic malnutrition, especially in the first 1,000 days of life. This is one of the factors that directly influence the occurrence of stunting cases. By fulfilling children's nutritional needs and habituation to a clean and healthy lifestyle, it is expected to prevent stunting. The purpose of this article is to be an effort to actively prevent stunting with several activities and work programs, such as the provision of stunting socialization, assistance at the Posyandu, socialization of hand washing and brushing teeth, and socialization of pregnant women with puskesmas and PKK cadres in Cibelok Village. The purpose of implementing the socialization program and optimizing nutrition awareness for mothers and children, became a crucial program for the Unnes Giat Period 2 Community Service Program. The achievement of this activity is an increase in public understanding of the dangers of stunting and strengthening nutrition in the family environment.

Keywords: Nutrition; Stunting, Socialization and Mentoring.

How to Cite: Kristiono, N. & Krisyulaeni, K. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pembangunan Berbasis Hak Asasi Manusia di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 145-149.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2023 by author.

Pendahuluan

Stunting merupakan suatu keadaan dimana seorang anak atau balita memiliki panjang atau tinggi badan kurang apabila dibandingkan dengan umurnya (Kemenkes RI, 2018; Marta et al, 2022). Salah satu masalah gizi yang terjadi pada balita dan termasuk masalah kronis adalah stunting. Pada tahun 2017, sebesar 22,2% atau 150,8 juta balita di dunia tercatat mengalami stunting dengan 55% balita berasal dari Asia. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 mengenai Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, pengertian pendek dan sangat pendek adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang merupakan padanan istilah stunted (pendek) dan severely stunted (sangat pendek) (Kemenkes RI,

2016). Standar baku yang digunakan yaitu World Health Organization – Multicentre Growth Reference Study (WHO – MGRS) tahun 2005 dengan kategori pendek apabila nilai z – score nya adalah -2 SD (Standar Deviasi) dan dikategorikan sangat pendek apabila nilai z – score nya adalah -3 SD (Kemenkes RI, 2016).

Indonesia masuk kedalam tiga negara dengan prevalensi balita stunting tertinggi se-Asia Tenggara yang memiliki rerata prevalensi balita stunting selama 2005-2017 adalah 36,4% (Kemenkes, 2018). Kondisi stunting meskipun dialami oleh balita, namun diakibatkan karena beberapa faktor risiko penting sejak masa kehamilan, yaitu kurangnya asupan gizi ketika janin karena kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan dan gizi sebelum serta pada saat masa kehamilan lalu masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC (Ante Natal Care) yang berkualitas. Stunting dianggap sebagai hasil kumulatif dari proses yang dimulai sejak kehamilan, sehingga masalah gizi pada ibu hamil menjadi penyebab tidak langsung terhambatnya tumbuh kembang janin yang menjadi faktor risiko kejadian stunting. Terdapatnya kaitan masa kehamilan dengan kejadian stunting menyebabkan diperlukannya kegiatan pencegahan yang efektif untuk mencegah stunting pada masa kehamilan.

Pada akhirnya, secara luas stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kemiskinan (Kristiono, 2018). Stunting disebabkan oleh faktor multidimensi, diantaranya praktik pengasuhan gizi yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta setelah ibu melahirkan. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting perlu dilakukan pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) dari anak balita. Peluang

Desa Cibelok menjadi salah satu kasus dengan fokus yang cukup tinggi di Kabupaten Pemalang. Pada tahun 2020 lalu, tercatat terdapat 70 kasus balita terkonfirmasi stunting. Jumlah anak stunting tersebut tersebar di 6 dusun yang ada di Desa Cibelok. Adapun lima dusun tersebut yaitu Dusun Sarwodadi, Cibelok Timur, Cibelok Tengah, Mijen, Kledung, dan Kesembir. Jumlah anak stunting yang cukup tinggi tersebut menjadi masalah utama bagi Desa Cibelok. Jika permasalahan stunting tidak segera ditangani akan berakibat pada kualitas Sumber Daya Manusia Desa Cibelok di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pemerintah Desa Cibelok memiliki program berupa pemberian asupan makanan bergizi dan vitamin sirup zinc bagi anak – anak yang masuk kategori stunting. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan posyandu bulanan yang terdapat di masing – masing dusun. Selain itu, untuk mengurangi angka stunting, pemerintah Desa Branjang juga memiliki program posyandu satelit yaitu posyandu pelayanan pemenuhan gizi bagi ibu hamil dan bayi dibawah umur tiga tahun (batita).

Berdasarkan temuan data audit kasus stunting tahap II dikecamatan Taman masih ditemukan kasus pada balita usia 11 bulan yang mengalami stunting. Melihat data tersebut, maka pengabdian masyarakat ini difokuskan sebagai upaya pencegahan adanya kasus stunting di Desa Cibelok dan membantu mengurangi jumlah kasus yang sudah terjadi pada tahun sebelumnya. Selain itu, adanya upaya pencegahan ini diharapkan mampu meningkatkan kepedulian akan dampak yang terjadi akibat stunting dimasa yang akan datang.

Metode Pelaksanaan

Langkah awal dari Kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan melakukan koordinasi antara TIM KKN Unnes di Desa Cibelok dengan Pemerintah desa Cibelok. Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Cibelok, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang pada 18 Juli – 17 September 2022. Desa Cibelok memiliki Enam wilayah dusun yaitu Dusun Sarwodadi, Cibelok Timur, Cibelok Tengah, Mijen, Kledung, dan Kesembir. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan mitra kegiatan yang terdiri dari perangkat Desa Cibelok, kader Posyandu Desa Cibelok, Puskesmas Jebed, SD Negeri 1 Cibelok, SDN 05 Cibelok, TK Pertiwi Cibelok KB Nurut Taqwa, Karang Taruna, dan UMKM serta Gapoktan di Desa Cibelok . Dalam hal ini, metode yang digunakan ialah metode penyuluhan dan pengabdian. Adapun metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pengabdian yaitu:

- a. Pelaksanaan kegiatan menggunakan 2 model, tatap muka/luring dan daring
- b. Penyebaran kuisioner awal untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan tentang stunting
- c. Pemberian materi terkait stunting, penguatan gizi keluarga, apotik hidup
- d. Daring melalui zoom

Hasil dan Pembahasan

Mayoritas penduduk di Desa Cibelok menganut Agama islam sebanyak 9.958 Jiwa. Bahkan hampir keseluruhan dari penduduk di Desa Cibelok memeluk agama islam, hal ini dapat dilihat dari banyaknya masjid dan musholla yang berdiri di Desa Cibelok. Selain itu jumlah warga yang menganut agama Katolik 10 Jiwa dan Kristen 7 Jiwa, namun sarana peribadatnya belum tersedia. Dengan melihat fakta yang ada,

tidak heran jika sarana peribadatan dan keagamaan di Desa Cibelok hanya terdiri dari Masjid dan Musholla saja. Banyak musholla yang didirikan masyarakat secara pribadi sebagai rasa syukur kepada Allah dan untuk merutinkan ibadah. Di Desa Cibelok terdapat 6 bangunan masjid dan terdapat 19 bangunan musholla yang tersebar di 6 Dusun.

Desa Cibelok mempunyai industri batik, yang tepatnya di Dusun Sarwodadi, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Desa Cibelok ini terkenal karena menjadi sentra batik tulis di Kabupaten Pemalang, terdapat banyak UMKM yang memproduksi batik, salah satunya adalah Batik Arum Cempaka. UMKM Batik Arum Cempaka merupakan usaha turun temurun yang sudah ada sejak 1994. Sekarang dipegang oleh generasi ketiga, yaitu Ibu Siti Masrotin. UMKM ini mendapatkan penghargaan INACRAFT 2010. UMKM ini sudah membuat banyak motif batik yang beragam dan juga mempunyai batik dengan kualitas tinggi dan memiliki berbagai motif, tetapi motif yang paling banyak dibuat yaitu motif batik grombyang (motif batik khas pemalang). Namun, kurangnya pemasaran, potensi batik yang dimiliki dan UMKM Batik Arum Cempaka kurang dikenal oleh masyarakat sekitar.

Tingkat pendidikan warga di Desa Cibelok bervariasi, namun sebagian besar warga desa mengenyam pendidikan hingga tamat SD / Sederajat, dan anak usia SD putus sekolah sebanyak 5 anak serta anak usia SMP putus sekolah sebanyak 2 Anak. Keterlambatan pertumbuhan (*dwarfisme*) adalah kondisi di mana tinggi atau perawakan balita lebih kecil dari usianya. Kondisi ini diukur dengan tinggi badan atau tinggi badan lebih besar dari atau minus dua standar deviasi dari median standar pertumbuhan anak WHO. Stunting di bawah usia lima tahun merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh banyak faktor antara lain kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, penyakit pada anak dan kekurangan gizi pada anak. Anak kecil dengan pertumbuhan terhambat akan berjuang untuk mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal di masa depan. Kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum, selama dan setelah kehamilan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin. Faktor lain yang mempengaruhi ibu antara lain posisi ibu (pendek), jarak antar kehamilan yang terlalu pendek, ibu masih remaja, dan konsumsi nutrisi yang tidak memadai selama kehamilan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Pra Hamil, Hamil, Persalinan dan Nifas, Pelayanan Kontrasepsi dan Pelayanan Kesehatan Seksual, faktor yang memperburuk kondisi ibu hamil juga adalah usia terlalu muda, terlalu muda, kelahiran berulang dan jarak kelahiran pendek. Ibu dengan usia kehamilan terlalu muda (kurang dari 20 tahun) berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Bayi BBLR menyumbang sekitar 20% dari kasus stunting.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka dalam hal ini, Unnes menjadikan program kerja pengentasan stunting menjadi salah satu program kerja utama, dengan realisasi yang kami lakukan ialah dengan cara melakukan berbagai kegiatan masyarakat yang turut melibatkan berbagai pihak dalam upaya pengentasan stunting, sekaligus pengabdian lainnya beserta upaya penyuluhan yang kami lakukan. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan terdiri dari beberapa kegiatan yang mensukseskan program pencegahan stunting dan Kesehatan anak sebagai berikut:

Sosialisasi Stunting dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Kegiatan Sosialisasi Stunting ini dilaksanakan dengan mengadakan sosialisasi dengan sasaran utama yaitu Anak Paud dan ibu atau wali muridnya, dalam rangka pemberian sosialisasi secara menyeluruh yaitu kepada ibu dan anak sekaligus pemberian makanan tambahan (PMT) untuk anak-anak paud tersebut, sehingga membidik dua sasaran sekaligus. Alasan mengapa dilakukan kegiatan ini ialah akibat kurangnya pengetahuan ibu mengenai stunting itu sendiri terlebih penyebab dan cara mencegahnya.



Gambar 1. Sosialisasi Stunting

Berdasarkan PerMen Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual, beberapa yang memperberat keadaan ibu hamil adalah terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan, serta terlalu dekat jarak kelahiran. Usia kehamilan ibu yang terlalu muda (di bawah 20 tahun) berisiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) dimana ini berpengaruh terhadap 20% dari terjadinya stunting (Kemenkes RI, 2018). Dari peraturan tersebut terlihat bahwa peran ibu hamil sangat memengaruhi pertumbuhan janin dan resiko terjadinya stunting setelah melahirkan.

Pendampingan Posyandu

Kegiatan pendampingan posyandu, dilakukan selama kegiatan KKN berlangsung, yaitu selama dua bulan, dimana setiap dusunnya, mengadakan posyandu satu bulan sekali. Di Desa Cibelok sendiri terdapat 6 Dusun, sehingga setiap bulannya, pada setiap minggu terdapat kegiatan rutinan posyandu, dan kami sebagai mahasiswa KKN mengikutinya secara bergilir dari setiap dusun ke dusun. Kegiatan yang dilakukan dimana merupakan salah satu hal yang krusial, ialah membantu dalam hal pengukuran tinggi badan anak, karena berdasarkan keterangan warga dan bidan sekaligus kader disana, dari tahun ke tahun, selalu terdapat data stunting yang tinggi untuk Desa Cibelok, dan ternyata hal tersebut di sebabkan oleh karena kesalahan dalam pengukuran dan penghitungan tinggi dan berat badan anak.

Sanitasi Lingkungan

Kegiatan “Sanitasi Lingkungan” dengan program yang dijalankan ialah demo atau sosialisasi cara cuci tangan dan gosok gigi, dilakukan di SD Negeri 01 Cibelok, dengan sasaran siswa nya pada saat itu yaitu siswa siswi kelas 1 SD. Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan edukasi dan pemahaman mengenai bagaimana cara hidup sehat dan bersih, untuk anak anak kelas 1 SD, karena diusia mereka, masih sangat rentan terhadap serangan penyakit akibat kurangnya kebiasaan perilaku menjaga kebersihan. Sosialisasi gosok gigi dilakukan dalam rangka mengedukasi siswa agar merawat Kesehatan gigi sejak dini, karena diusia mereka juga rentan terhadap sakit oleh karena kurangnya perhatian dan fokus ibu dan anak dalam memperhatikan Kesehatan gigi.



Gambar 2. Sosialisasi Cuci Tangan dan Gosok Gigi

Kelas Ibu Hamil di PKD (Pusat Kesehatan Desa) Bersama Kader PKK Desa Cibelok dan Puskesmas

Kegiatan ini dilakukan secara rutin dalam setiap bulannya, dimana dilakukan di Gedung PKD (Pusat Kesehatan Desa), yang di adakan dan diberikan oleh para kader PKK, oleh Bidan desa serta pihak dari Puskesmas Jebed. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengedukasi para kader yang kemudian nantinya akan diteruskan kepada masyarakat dan ibu hamil, sebagai upaya memberikan pengetahuan selama kehamilan, dengan harapan menjaga tumbuh kembang anak atau bayi, secara sempurna dan sehat sampai melahirkan, sekaligus sebagai upaya menjaga Kesehatan sang Ibu. Hal ini berdampak besar, karena akan mempengaruhi kondisi Kesehatan anak pula, dan untuk menjauhkan dari ancaman Stunting pada anak.

Kesimpulan

Stunting telah menjadi problematika kurang gizi kronis dimana penyebabnya ialah adanya kekurangan gizi. Stunting dalam hal ini ialah dapat diartikan sebagai pendek, ialah kondisi gagal tumbuh balita disebabkan kekurangan gizi kronis terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan. Hal ini menjadi

salah satu faktor yang berpengaruh langsung terhadap adanya kasus stunting. Dengan pemenuhan kebutuhan gizi anak serta pembiasaan pola hidup bersih sehat, diharapkan dapat mencegah stunting. Untuk mencegah adanya stunting dan menggencarkan sehat anak, maka kami menjalankan program kerja untuk masyarakat, yaitu dengan cara sosialisasi pencegahan stunting yang dilakukan di KB Nurut Taqwa dengan tujuan yang disosialisasikan yaitu para orang tua siswa, sekaligus untuk siswanya yaitu diberikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), pendampingan posyandu, penyuluhan sanitasi air, dan yang terakhir yaitu kelas ibu hamil di PKD desa Cibelok. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut, ditujukan untuk membantu mengentaskan stunting anak dan membantu mewujudkan anak desa cibelok sehat dan bebas stunting dengan optimisasi dan sosialisasi.

Segala program dan kegiatan yang dilaksanakan dan dibuat oleh tim KKN kami, hanya suatu pendukung sementara, dalam periode KKN kami, terlepas dari ini semua, alangkah lebih baik apabila program pengentasan stunting, benar benar disadari akan urgensi nya, oleh berbagai pihak, yaitu pihak desa Cibelok sendiri, dan setiap masyarakat yang bersangkutan, dalam artian bahwa stunting ini merupakan momok ancaman besar yang dapat menjangkiti anak anak. Sehingga, kita tidak bisa hanya saling mengandalkan. Entah itu mengandalkan KKN, perangkat, maupun pihak Kesehatan di desa Cibelok, namun justru yang paling besar dampaknya ialah, adanya kesadaran dari setiap individu masyarakat. Bahwa sadar dan kemudian akan berusaha untuk tidak menjadikan anak anaknya korban atau terkena stunting, sehingga dengan kesadaran tersebut, menjadi benteng terkuat dari keluarga untuk mencegah anak anak nya dari ancaman bahaya stunting. Sehingga diharapkan kepada semua pihak untuk turut dan sadar, akan pentingnya pencegahan stunting pada anak sejak dini.

Daftar Pustaka

- Damanik, S.M. (2021). Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Anak Balita di Kelurahan Cawang Jakarta Timur. *Jurnal Comunita Servizio*, 3(1).
- Hidajat, F. A. (2019). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan dan Penerapan Pola Hidup Bersih Sehat di Paud Tunasmulya Desa Pabean Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Pasca Marga*, 1(1).
- Kristiono, N. (2018). Pemanfaatan Media Wayang Kertas Untuk Meningkatkan Mutu Perkembangan Karakter Bahasa Anak Dalam Berkomunikasi Verbal. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(2), 155-162.
- Marta, A., Haura, A., Risma, D. M., Nisa, N. A., Rizkia, M., Subati, N. F., Ramadhani, P., Harnefi, R. P., Wirandicha, Y., & Halim, V. N. T. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pada Masyarakat Kelurahan Pematang Reba. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 92-96.
- Nuradhiani, A. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini Melalui Edukasi pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas*, 3(1).
- Kemenkes RI. (2016). Situasi Balita Pendek. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemenkes RI. (2018). Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesuadah Melahirkan.
- Peraturan Bupati Nomor 84 Tentang Percepatan Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Di Kabupaten Pematang.